

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu menjadi salah satu sumber yang digunakan penulis ketika melakukan penelitian, merujuk pada penelitian terdahulu guna membantu penulis memperkaya teori yang akan dijadikan bahan kajian dalam suatu penelitian. Hal ini dilakukan guna mengetahui hasil sekaligus memperkaya penelitian dengan informasi dan temuan-temuan baru. Peneliti mengutip sejumlah penelitian sebagai referensi untuk memperkuat materi kajian dalam penelitian ini.

**Pertama**, Jeffri Chandra Irvanto, Adam Idris, dan Melati Dama (Jeffri Chandra Irvanto et al., 2017) dalam penelitian jurnalnya yaitu “Peran Dinas Tenaga Kerja (Disnaker) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Kota Samarinda” yang bertujuan untuk melihat peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran yang tinggi di Kota Samarinda dan faktor apa yang menjadi kendala pada saat pemerintah menanggulangi angka pengangguran ini. Penelitian ini berfokus pada peran Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Samarinda yaitu dengan mulai penempatan tenaga kerja yang dilakukan oleh Disnaker dengan mencarikan tempat kerja bagi para tenaga kerja agar bisa cepat mendapatkan pekerjaan, karena dalam Disnaker sendiri mempunyai tugas dalam menangani masalah penempatan yaitu pada bidang Penempatan Tenaga Kerja. Disnaker sudah memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat pencari kerja dimana disnaker menjadi wadah bagi para tenaga kerja dalam mencari informasi terkait lapangan pekerjaan. Dengan bukti dimana dapat dilihat dari jumlah banyaknya para calon tenaga kerja yang mendaftar dan dilayanin oleh Dinas Tenaga Kerja Kota Samarinda. Dari semua yang diupayakan Disnaker terhadap para calon tenaga kerja telah mendapatkan sertifikasi oleh pemerintah karena sudah memberikan pelayanan yang baik kepada para calon tenaga kerja. Kemudian ada perluasan kerja, dimana arti dari perluasan kerja ini ialah memberikan atau membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat yang tidak bekerja atau pengangguran, Disnaker disini mempunyai tugas untuk menjembatani para tenaga kerja dengan tempat-tempat yang membutuhkan tenaga

kerja. Terakhir ada pelatihan kerja, disnaker menjadi salah satu instansi pemerintahan yang mempunyai hak untuk menyelenggarakan pelatihan tenaga kerja kepada para calon tenaga kerja yang ada di Kota Samarinda, banyaknya masyarakat yang mendaftar untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan disnaker harus melewati tahap seleksi karena mereka yang diberi pelatihan harus para calon tenaga kerja. Hasil dari diselenggarakannya pelatihan itu sendiri membawa dampak yang sangat baik bagi masyarakat pencari kerja yang ikut dalam pelatihan, masyarakat yang mengikuti pelatihan tersebut pasti mempunyai perubahan kualitas kemampuan atau skill yang dimiliki. Selain itu dari pelatihan ini masyarakat dapat memanfaatkan kemampuan atau skill yang telah dimiliki guna membuka usaha sendiri atau masyarakat bisa melamar kerja sesuai bidang pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dalam penelitian ini juga membahas kendala yang menjadi penghambat dalam mengurangi angka pengangguran di Kota Samarinda. Dari hasil penelitian tersebut, data- data yang sudah didapat diolah dan dilakukan analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data model interaktif yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Selanjutnya menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih dan menentukan informan penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono, karena teknik *purposive sampling* merupakan teknik untuk pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menganalisis peran pemerintah khususnya pada instansi Dinas Tenaga Kerja dalam mengurangi angka pengangguran, menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam memilih dan menentukan informan penelitian. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu pada Dinas Tenaga Kerja Samarinda.

**Kedua**, Syamsir (Syamsir, 2018) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Unit Pelaksanaan Teknis Pusat (UPTP) Balai Latihan Kerja Menteri Ketenagakerjaan dalam Mengatasi Pengangguran di Kota Makassar” Pada penelitian ini mempunyai tujuan yaitu guna melihat efektivitas dari Balai Latihan Kerja UPTP (BLK) dalam mengatasi pengangguran yang ada di Kota Makassar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode

penelitian kualitatif, dan data yang digunakan yaitu data primer yang didapat dari hasil wawancara bersama karyawan di Balai Latihan Kerja UPTP Makassar dan data sekunder yang didapat dari instansi terkait penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Selanjutnya analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan efektivitas peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan pengangguran di Kota Makassar dan bisa ditarik kesimpulan bahwa Balai Latihan Kerja disini cukup efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran yang ada di Kota Makassar.

Persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menganalisis Efektivitas peran pemerintah khususnya bidang pelatihan kerja dalam mengatasi permasalahan pengangguran, persamaan lainnya yaitu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif, dan data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait penelitian. Selain itu kesamaan dalam teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan pun sama yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu pada Balai Latihan Kerja UPTP (BLK) di Kota Makassar.

**Ketiga**, Wijaya, Dicky Sulistiya Harta, Faddila, dan Syifa Pramudita (Wijaya & Faddila, 2023), dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Program Pelatihan Kerja Di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang” Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, data primer yang digunakan diperoleh dari hasil wawancara dengan karyawan dan peserta pelatihan di BLK, sedangkan data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian. Hasil dari penelitian pada jurnal ini menunjukkan bahwa program pelatihan kerja pada BLK Karawang ini sangat efektif dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Guna meningkatkan efektivitas program pelatihan, Balai Latihan Kerja perlu melakukan peningkatan pada kualitas pelayanan di pusat, dan peningkatan pada jumlah penempatan tenaga kerja karena masih rendahnya penempatan tenaga kerja pasca pelatihan dilaksanakan, selain itu perbaikan kerjasama antara para pemangku kepentingan karena masih terbatas.

Persamaan penelitian pada jurnal ini dengan penelitian penulis adalah menganalisis efektivitas program pelatihan kerja, dan mencoba melihat bagaimana pelaksanaan pelatihan kerja yang ada ini sehingga bisa diketahui prosesnya dan kemudian dapat ditarik kesimpulan apakah program pelatihan yang ada ini efektif untuk mengurangi tingkat pengangguran di kabupaten karawang, persamaan lainnya pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dan menggunakan data primer yang didapat dari wawancara dengan karyawan dan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja kabupaten Karawang adapun data sekunder didapat dari instansi yang terkait dengan penelitian. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu pada Pelatihan Kerja Di BLK Disnakertrans Kabupaten Karawang.

**Keempat**, Nurhidayanto, Rizka (Nurhidayanto, 2021) dalam penelitian skripsinya yaitu “Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran”. Latar belakang penelitian ini adalah tingginya jumlah pengangguran yang ada di Ponorogo. Penulis disini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif. Berdasarkan data yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan karyawan dan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Ponorogo, peneliti ingin melihat bagaimana peranan Balai Latihan Kerja Ponorogo. Data yang sudah ada tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Balai Latihan Kerja Ponorogo mempunyai peranan penting dalam membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

Persamaan penelitian dalam jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama- sama dilatar belakangi dari banyaknya jumlah pengangguran, persamaan lainnya yaitu metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian dalam jurnal ini juga ingin melihat peranan pemerintah melalui pelatihan kerja dalam mengurangi pengangguran berdasarkan data- data yang didapat dan didukung dengan hasil wawancara dan observasi langsung kepada karyawan dan peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Ponorogo. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu pada Balai Latihan Kerja Ponorogo dan penelitian ini tidak fokus pada tingkat efektivitasnya.

**Kelima**, Suardi, M. Dedi (Suardi, 2020) dalam penelitian skripsinya yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Pelatihan (Studi Kasus Di Balai Latihan Kerja UPTD Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prov.Nusa Tenggara Barat Thn 2016/2019)” Tujuan penelitian ini yaitu guna melihat peranan pemerintah dalam menanggulangi pengangguran yang cukup tinggi di Kota Mataram. Penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian yang kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur yang bisa dipakai untuk menemukan solusi permasalahan peneliti dengan menggambarkan peristiwa atau kejadian- kejadian yang sedang berlangsung terjadi. Dari hasil penelitian bisa diketahui bahwasannya BLK yang ada ini udah berjalan dengan baik, dilihat dari pelatihan yang tersedia di BLK sudah dilaksanakan dengan baik. Adapun beberapa kendala berasal dari pihak BLK yaitu terkait sdm atau instruktur yang sedikit dan berbanding terbalik jika melihat tanggungjawab yang harus dipenuhi. BLK perlu menambah tenaga pelatih atau instruktur dan menambah sebagian peralatan bengkel atau *workshop* karena masih kurang memadai sesuai dengan perkembangan iptek saat ini, para karyawan BLK sendiri cukup kerepotan, apalagi jika melihat jumlah banyaknya para peserta pelatihan ketika mulai ajaran baru atau tahun baru.

Persamaan penelitian ini adalah Peran Pemerintah Dalam Mengurangi Pengangguran Melalui Pelatihan, bagaimana kondisi dilapangan terkait dengan proses pelatihan, persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian penulis memakai metode dengan pendekatan kualitatif. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu penulis menganalisis peran pada instansi disnaker dan penelitian ini pada Balai Latihan Kerja, penelitian ini juga bukan fokus pada tingkat efektivitasnya.

**Keenam**, Jenni Yuspita Sari (Yuspita Sari, 2020), dalam penelitian jurnalnyanya yang berjudul “Program Dinas Ketenagakerjaan Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara” yang melatar belakangi penelitian pada jurnal ini yaitu terjadi peningkatan pada jumlah pengangguran di Kabupaten Asahan akibat dari tidak maksimalnya penyerapan lapangan pekerjaan yang ada, pada setiap tahunnya selalu ada peningkatan pengangguran dan tidak ada habisnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat

program Dinas Ketenagakerjaan dalam mengatasi permasalahan pengangguran ini, dan apa saja yang menjadi hambatan saat dijalankannya program ini. Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif guna mendapatkan gambaran mengenai penurunan jumlah pengangguran. Adapun data dan informasi yang dibutuhkan didapat dari paparan informan yaitu dari orang-orang yang bisa memberikan keterangan dan dianggap dapat memberi informasi yang akurat dengan menggunakan data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pada jurnal ini yaitu observasi turun langsung ke lokasi penelitian, melakukan wawancara mendalam dan mengambil dokumentasi lapangan. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ini menunjukkan bahwa Program Wirausaha Baru, Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) yang ada di dinas ketenagakerjaan, dan *Job Fair* di Kabupaten Asahan sudah dilaksanakan dengan baik karena memberi pelatihan dan wirausaha baru untuk para pencari kerja yang mempunyai keinginan dalam mengembangkan kemampuan dan *skills* namun memang belum signifikan dalam mengurangi pengangguran yang ada. Jika melihat sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah sudah memenuhi dan sangat efisien sehingga membuahkan hasil yang maksimal. Fasilitas ini diberikan Pemerintah Kabupaten Asahan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat menjadi lebih kreatif, mandiri, dan berkompeten.

Program dari Dinas Ketenagakerjaan dalam upaya mengatasi permasalahan pengangguran, dilatar belakangi dari meningkatnya jumlah angka pengangguran di Kabupaten Asahan yang tidak bisa terserap dengan baik karena terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia menjadi persamaan dengan penelitian penulis. Kemudian menganalisis peran pemerintah dengan observasi dan wawancara langsung ke lokasi dengan penggalan data seperti kendala atau hambatan masalah yang ada. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu pada Dinas Ketenagakerjaan Di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dan tidak fokus pada tingkat efektivitasnya. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batu dan Fokus melihat tingkat efektivitas program

**Ketujuh**, Ikbal Muhammad, Mustafa Sri Wahyuni, dan Bustami Lanteng (Ikbal et al., 2018), dalam penelitian jurnalnya yaitu “Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Mengurangi Pengangguran Di Kota Palopo” Tujuan dari

Penelitian ini guna mengetahui pengaruh dari Usaha UMKM dalam mengurangi atau mengatasi pengangguran yang ada di Kota Palopo. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kuantitatif. Data yang dipakai adalah data sekunder dari tahun 2006-2015, yang meliputi tingkat upah, pengangguran dan variabel Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Metode analisis regresi linier berganda digunakan menganalisis data dalam penelitian ini. Jumlah sampel yang digunakan disini sebanyak 10. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan dalam mengatasi pengangguran di Kota Palopo melalui UMKM dan Tingkat Upah secara parsial. Hal ini dibuktikan dari nilai F-Hitung sebesar 158.058. Sehingga bisa disimpulkan bahwasannya UMKM dan tingkat upah mempengaruhi secara simultan terhadap pengangguran.

Persamaan penelitian ini adalah meneliti strategi dalam mengurangi angka pengangguran. Perbedaan terletak pada tujuan penelitian yaitu guna mengetahui pengaruh Usaha UMKM sedangkan penelitian ini studi kasus pada upaya pemerintah menanggulangi pengangguran. Perbedaan lainnya yaitu metode analisis yang digunakan berbeda dengan penelitian penulis karena menggunakan metode analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian penulis menggunakan observasi, wawancara, dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan. Perbedaan lainnya pada pemilihan lokasi yaitu penelitian jurnal ini Di Kota Palopo.

**Kedelapan,** Arpi, Dan, dan Hakim Lukmanul (Arpi et al., 2022) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran Melalui Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Kelurahan Kejawan Putih Tambak Mulyorejo Surabaya)” tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan pemerintah Surabaya dalam mengatasi tingkat pengangguran yang ada melalui program pemberdayaan pedagang kaki lima (PKL). Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa pedagang kaki lima (PKL) di Kelurahan Kejawan Putih Tambak memiliki peran yang sangat penting guna mengurangi angka pengangguran yang ada, dengan cara mengizinkan para pedagang kaki lima yang ingin berjualan di pinggir jalan. Selain itu pemerintah juga memberikan kenyamanan dan menjamin keamanan dengan memfasilitasi tempat khusus 24 jam kepada para pedagang kaki lima (PKL). Setiap hari Minggu

dan malam Senin pemerintah juga mengizinkan para pedagang kaki lima dan menyediakan tempat khusus untuk dijadikan pasar malam.

Persamaan penelitian ini adalah menganalisa Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Tingkat Pengangguran. Perbedaan terletak pada strateginya yaitu pada penelitian penulis tidak melalui Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima. Perbedaan lainnya terletak pada pemilihan lokasi yaitu penelitian pada jurnal ini terletak di Surabaya, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada Disnaker Kota Batu dan fokus melihat tingkat efektivitas program pemerintah.

**Kesembilan**, Dinar Mohamad Ibnu, Sifa Nurul, dan Nurfahmiyati (Dinar et al., 2022) dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Strategi Dalam Mengatasi Pengangguran Akibat Covid-19 Di Kelurahan Sukagalih Kota Bandung” (WFH). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi pengangguran yang diakibatkan dari dampak Covid-19 dan strategi apa yang dilakukan dalam mengatasi pengangguran. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan 2 sumber data yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dari wawancara. Penelitian pada jurnal ini memakai teknik triangulasi dalam menguji keakuratan data. Adapun beberapa alasan yang dipaparkan dari informan atau masyarakat yang belum atau tidak bekerja, yaitu akibat dari pandemi Covid-19, memiliki riwayat penyakit dan terkendala usia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada solusi khusus pemerintah dalam menanggulangi permasalahan pengangguran yang diakibatkan dari dampak pandemi Covid-19 di Kelurahan Sukagalih diantaranya dengan memberikan pelatihan kerja dan memperluas lowongan pekerjaan.

Persamaan penelitian ini adalah menganalisa strategi dalam mengatasi pengangguran, persamaan lainnya yaitu metode yang digunakan penulis dalam penelitiannya yaitu metode deskriptif kualitatif dan menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara dan observasi. Perbedaan terletak pada penentuan strategi dalam mengurangi angka pengangguran, teknik penelitian dalam jurnal ini menggunakan triangulasi guna menguji keakuratan data selain itu perbedaan lokasi dalam penelitian juga berbeda penelitian dalam jurnal ini di Kota Bandung, sedangkan penelitian penulis yaitu studi kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batu.

**Kesepuluh**, Parapak Kurniawan Pulungan, Noor Muhammad dan Linggi Rita Kala (Parapak et al., 2018) dalam penelitian jurnalnya “Upaya Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Kutai Timur” Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kutai Timur tepatnya pada Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, penelitian pada jurnal ini bertujuan untuk melihat upaya apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran yang ada. Adapun Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Metode *purposive sampling* dan *accidental* dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan *key informan*. Kepala Seksi Disnaker Kab.Kutai Timur, Kepala Subbidang Disnaker Kab.Kutai Timur, dan masyarakat pencari kerja menjadi informan dalam penelitian ini. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan penelitian kepustakaan dan dilakukannya penelitian turun ke lapangan langsung yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang sudah didapat tersebut dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu diketahui bahwa upaya Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi yang ada sudah berjalan dengan baik namun memang masih diperlukan peningkatan lagi dalam memberikan informasi ketenagakerjaan kepada masyarakat dan jumlah instruktur dalam menjalankan pelatihan kerja harus ditambah lagi.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian pada jurnal ini adalah menganalisa peran pemerintah dalam mengupayakan mengurangi pengangguran studi kasus pada Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi, persamaan lainnya yaitu metode *purposive sampling* yang digunakan dalam menentukan informan, dalam mengumpulkan data juga terdapat persamaan karena dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan dan turun lapang untuk dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dengan metode analisis data deskriptif kualitatif. Perbedaan terletak pada pemilihan lokasi yaitu penelitian pada jurnal ini terletak di Kabupaten Kutai Timur dan pada penelitiannya hanya terfokus pada upaya dan apa saja kekurangan dari upaya tersebut, sedangkan penelitian ini studi kasus pada Dinas Tenaga Kerja Kota Batu dan fokus penelitiannya pada efektivitas program yang ada.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat beberapa persamaan serta perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, sehingga peneliti dapat merangkum keseluruhan dari penelitian terdahulu tersebut pada topik yang dibahas, persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut diatas yaitu ditemukan persamaan pada tujuan yaitu bahwa ingin mengetahui bagaimana efektivitas dari pelatihan kerja berdasarkan unit kompetensi dalam mengurangi tingginya pengangguran yang ada pada Kota Batu. Sementara persamaan lainnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, terdapat pula perbedaan pada penelitian terdahulu yang terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian penulis akan dilaksanakan di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Batu, serta dengan adanya *research gap* atau pembeda yang menekankan dalam penelitian untuk menambahkan *variable inervening* dari teori sebagai pendukung dalam mengukur efektivitas program yaitu, ketetapan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program.

## **2.2 Kerangka Teori**

### **2.2.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam kategori angkatan kerja yang ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya. Dalam standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, yang dimaksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Berdasarkan faktor penyebab terjadinya, pengangguran dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu pengangguran konjungtur (siklis), struktural, friksional dan musiman:

#### **1 Pengangguran Konjungtur atau Siklis (cyclical unemployment)**

Pengangguran Konjungtur atau Siklis adalah pengangguran yang berkaitan dengan turunnya kegiatan perekonomian. Hal ini mendorong pengusaha menaikkan produksi dan lebih banyak pekerja baru yang

dibutuhkan sehingga pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan menurun sehingga kegiatan perekonomian mengalami kemunduran. Kemerosotan permintaan ini mengakibatkan barang menumpuk, oleh karena itu perusahaan akan mengurangi kapasitas produksi yang berarti mengurangi para pekerja atau bahkan menghentikan produksinya dan menutup perusahaanya.

## 2 Pengangguran struktural

Pengangguran struktural adalah pengangguran yang terjadi akibat perubahan struktur atau perubahan komposisi perekonomian. Pengangguran ini sulit diatasi karena terkait dengan strategi pembangunan sebuah negara. Meskipun demikian, pengangguran jenis ini bisa diatasi dengan melakukan pelatihan agar tercipta tenaga kerja terampil. Tidak semua industri atau perusahaan dalam suatu perekonomian terus berkembang maju. Kemerosotan ini ditimbulkan oleh beberapa faktor antara lain yaitu wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi (pergantian tenaga manusia oleh mesinmesin), kurangnya permintaan atas barang tersebut, biaya pengeluaran yang sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri menurun karena persaingan ketat dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran struktural.

## 3 Pengangguran normal atau friksional

Pengangguran jenis ini adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan temporer dalam mempertemukan pemberi kerja dengan pelamar kerja atau pengangguran yang muncul karena pencari kerja masih mencari pekerjaan yang sesuai dengan keinginan atau keahliannya. Pengangguran friksional juga terjadi karena faktor jarak dan kurangnya informasi mengenai lowongan pekerjaan. Pengangguran jenis ini terjadi pada perekonomian yang mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh yaitu apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran tidak melebihi empat persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai mencapai kesempatan kerja penuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen

tersebut dinamakan pengangguran normal atau pengangguran friksional. Para penganggur ini tidak memiliki pekerjaan bukan karena tidak dapat memperoleh kerja, tetapi karena sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik.

#### 4 Pengangguran Musiman

Pengangguran musiman adalah pengangguran yang terjadi akibat pergantian musim. Adanya waktu yang tidak terpakai karena tidak ada pekerjaan dari musim yang satu ke musim lainnya. Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka. Pada musim kemarau pula para petani tidak dapat mengerjakan tanahnya. Di samping itu pada umumnya para petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan sesudah menuai. Apabila dalam masa tersebut para penyadap karet, nelayan dan petani tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

Pengangguran di Kota Batu masuk kedalam pengangguran struktural karena disebabkan dari banyaknya pemberhentian kerja dari perusahaan yang mengalami kemerosotan akibat pandemi covid-19. Sehingga perlu adanya pelatihan agar tercipta tenaga kerja terampil dan bisa membuka peluang usahanya sendiri.

#### 2.2.2 Kebijakan Publik

Kebijakan publik adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud. Kebijakan publik dapat berbentuk positif maupun negatif, secara positif kebijakan melibatkan beberapa tindakan pemerintah yang jelas dalam menangani sesuatu permasalahan. Secara negatif kebijakan publik dapat melibatkan suatu keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan suatu tindakan atau tidak mengerjakan apapun padahal dalam konteks tersebut keterlibatan pemerintah amat

diperlukan. Kebijakan publik mengenai perwujudan “tindakan” dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Di samping itu pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena mempunyai pengaruh (dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu).

### **2.2.3 Efektivitas Program**

Efektivitas adalah unsur inti guna mencapai tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan pada setiap instansi atau organisasi, program atau kegiatan yang telah dirancang bisa dikatakan efektif jika tercapainya tujuan atau sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya (Bali et al., 2019). Konsep efektivitas bisa dilakukan untuk menjadi upaya dalam mengevaluasi jalannya pelaksanaan suatu organisasi. Konsep efektivitas ini juga menjadi salah satu faktor dalam menentukan apakah program dalam suatu organisasi perlu dilakukan perubahan yang signifikan atau tidak terhadap bentuk dan manajemen organisasi. Dalam hal ini efektivitas adalah pencapaian tujuan organisasi melewati pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) (Nordbeck et al., 2022).

Cara dalam mengukur efektivitas suatu program salah satunya yaitu dengan penilaian terhadap tingkat kesesuaian program dengan rencana yang ditentukan sebelumnya. Efektivitas program pada suatu organisasi bisa diketahui dengan cara membandingkan tujuan program dengan *output* program (Teodorović et al., 2022). Selain itu pendapat peserta program juga bisa dijadikan mengukur efektivitas program pada suatu organisasi atau instansi. Untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan bisa dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya melalui wawancara terkait pendapat peserta pelatihan terhadap program pelatihan yang telah diikuti. Pertanyaan- pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur reaksi peserta pelatihan terhadap program pelatihan yaitu terkait kebermanfaatan program dan tingkat kepuasan peserta pelatihan mengenai program pelatihan yang dilaksanakan (Patel et al., 2020). Berdasarkan beberapa pendapat terkait efektivitas program, bisa ditarik kesimpulan bahwa suatu hal dapat dikatakan efektif apabila hal tersebut sesuai dengan yang dikehendaki.

Artinya, pencapaian hal yang dimaksud merupakan pencapaian tujuan dilakukannya tindakan- tindakan untuk mencapai hal tersebut. Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Kang et al., 2020).

Efektivitas program, dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Penulis menganalisis efektivitas program Pelatihan Kerja Berdasarkan Unit Kompetensi dalam pelayanan publik guna penanggulangan pengangguran berdasarkan teori dari Subagyo dalam Budiani (2007:53) yang mengatakan bahwa terdapat empat dimensi untuk mengukur efektivitas yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program dan pemantauan program. Berikut pembahasan keempat dimensi tersebut.

#### 1. Ketepatan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program yaitu sejauh mana peserta program tepat dengan sasaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran itu tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, maka tidak efektif. Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Batu, Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja, dan Sekretaris Dinas Tenaga Kerja Kota Batu. Dari hasil wawancara penulis dengan informan dengan menggunakan dimensi ketepatan sasaran program dari teori efektivitas program dari Subagyo.

#### 2. Sosialisasi Program

Sosialisasi program adalah kemampuan dari penyelenggara program Pelatihan Kerja Berdasarkan Unit Kompetensi dalam melakukan sosialisasi

kepada masyarakat sehingga masyarakat yang menjadi sasaran program dapat mengetahui dan mendapatkan manfaat dari program tersebut. Sosialisasi harus dilakukan agar program pelatihan bisa dipahami secara utuh dan menyeluruh oleh masyarakat tentang bagaimana kegiatannya, manfaat, serta pelaksanaan programnya. Dalam indikator sosialisasi ini kemudian diturunkan lagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian itu antara lain bentuk sosialisasi, media sosialisasi, intensitas sosialisasi, tujuan sosialisasi, dan yang terakhir manfaat sosialisasi. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja.

### 3. Tujuan Program

Tujuan program adalah sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Tanpa penetapan tujuan, pencapaian hasil hanya sebuah hal yang sulit diwujudkan. Dengan menetapkan tujuan, pelaksana program hanya akan berorientasi pada tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Untuk mengetahui ukuran efektif atau tidaknya suatu program dapat diketahui dengan membandingkan tujuan program dengan output program. Hal itu dapat dilihat dari indikator tujuan program yang dikemukakan Subagyo. Dalam indikator tujuan program kemudian dijabarkan lagi menjadi dua yaitu tujuan program itu sendiri dan upaya pencapaian tujuan program. Tujuan dari program Pelatihan Kerja Berdasarkan Unit Kompetensi ini adalah masyarakat Kota Batu yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan agar memiliki *skills* guna mendapat pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingginya kasus pengangguran yang ada di Kota Batu. Karena program ini lahir dari melihat tingginya angka pengangguran yang ada di Kota Batu. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Batu, Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja dan Sekretaris Dinas Tenaga Kerja Kota Batu.

### 4. Pemantauan Program

Pemantauan adalah kegiatan yang dilakukan setelah diikutinya kegiatan program sebagai bentuk perhatian pelaksana program kepada peserta program. Pemantauan dilakukan untuk menyediakan informasi apakah program

memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi peserta pasca mengikuti program. Kegiatan ini penting dilakukan agar dapat diidentifikasi ketika dalam pelaksanaan program berbeda dengan rencana yang sudah ditetapkan sehingga diketahui kekurangannya yang kemudian dicarikan solusi dari permasalahan itu. Pemantauan program adalah pengawasan dan evaluasi yang dilakukan pada program dalam hal ini adalah program Pelatihan Kerja Berdasarkan Unit Kompetensi dalam penanggulangan pengangguran di Kota Batu. Pemantauan dan evaluasi ini dilakukan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program yakni masyarakat Kota Batu untuk dapat difasilitasi dan mendapat ilmu guna meningkatkan kemampuan atau *skills* dalam mencari pekerjaan. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada Kepala Bidang Pelatihan dan Penempatan Tenaga Kerja. Pemantauan program ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan dari program pelatihan berdasarkan unit kompetensi ditahun-tahun selanjutnya yang akan datang.

Dengan melihat empat indikator dalam mengukur efektivitas, sehingga efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, secara komprehensif, efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan suatu lembaga atau organisasi untuk dapat melaksanakan semua tugas-tugas pokoknya atau untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan (Muia Mutua et al., 2017).